



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT
KOMISI I DPR RI**

Tahun Sidang	: 2020-2021
Masa Persidangan	: IV
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU) Panja Dukungan Internet dalam Masa Pandemi Covid-19 Komisi I DPR RI dengan Dirut PT. Telkomsel, Dirut PT. Indosat, Dirut PT. XL Axiata
Hari, Tanggal	: Selasa, 23 Maret 2021
Pukul	: 10.00 WIB
Sifat Rapat	: Terbuka
Tempat	: Ruang Rapat Komisi I DPR RI, Gedung Nusantara II DPR RI, Lantai 1.
Ketua Rapat	: Dr. H. Abdul Kharis Almasyhari, Wakil Ketua Komisi I DPR RI
Sekretaris Rapat	: Sartomo, S.S., M.Si., Kabag Sekretariat Komisi I DPR RI
Acara	: 1. Perkembangan Pembangunan Infrastruktur Telekomunikasi; 2. Jangkauan layanan akses internet; dan 3. Tantangan pemerataan dan peningkatan kualitas layanan akses internet.
Hadir	: PIMPINAN: 1. Meutya Viada Hafid (F-PG) 2. Drs. Utut Adianto (F-PDI Perjuangan) 3. H. Bambang Kristiono, S.E. (F-Gerindra) 4. H. Teuku Riefky Harsya, M.T. (F-PD) 5. Dr. H. Abdul Kharis Almasyhari (F-PKS)

ANGGOTA:

FRAKSI PDI-PERJUANGAN (F-PDIP)

6. Dede Indra Permana, S.H.
7. Junico BP Siahaan, S.E.
8. Krisantus Kurniawan, S.IP., M.Si.
9. Mayjen TNI Mar. (Purn) Sturman Panjaitan, S.H.
10. Drs. Mukhlis Basri

FRAKSI PARTAI GOLKAR (F-PG)

- 11. Dr. H.M. Azis Syamsuddin, S.H., S.E., MAF., M.H.
- 12. Bobby Adhityo Rizaldi, S.E., Ak., M.B.A., C.F.E.
- 13. Nurul Arifin, M.Si.
- 14. Drs. H. Bambang Heri Purnama, S.T., S.H., M.H.

FRAKSI PARTAI GERINDRA (F-GERINDRA)

- 15. Dr. H. Fadli Zon, S.S., M.Sc.
- 16. Rachel Maryam Sayidina
- 17. Fadhlullah, S.E.

FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (F-NASDEM)

- 18. Muhammad Farhan
- 19. Kresna Dewanata Phrosakh
- 20. Hasbi Anshory, S.E., M.M.

FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB)

- 21. Drs. H. Taufiq R. Abdullah
- 22. Drs. H. M. Syaiful Bahri Anshori, MP.
- 23. H. Bachrudin Nasori, S.Si., M.M.

FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)

- 24. Rizki Aulia Rahman Natakusumah
- 25. H. Darizal Basir, S.Sos., M.B.A.

FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-PKS)

- 26. Dr. H. Jazuli Juwaini, Lc., M.A.
- 27. Dr. H. Almuzzammil Yusuf, M.Si.

FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN)

- 28. Ir. Alimin Abdullah
- 29. H. A. Hanafi Rais, S.IP., M.P.P.

FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (F-PPP)

- 30. H. Syaifullah Tamliha, S.Pi., M.S.

Anggota yang Izin : -

Undangan : 1. Direktur Utama PT. Telkomsel, Setyanto Hantoro.
2. Corporate Secretary PT. Telkomsel, Andi Agus Akbar.
3. Director and Chief Stra and Innovation Officer

- PT. Indosat, Arief Musta'in.
4. Chief Bussines Officer PT. Indosat, Bayu Hanantasena.
 5. Direktur Utama PT. XL Axiata, Dian Siswarini.
 6. Group Head Regulatory and Government Management PT. XL Axiata, Khaerul Hidayat Tanjung.
 7. Head of Regulatory Strategy and Development PT. XL Axiata, Demitry Darlis.
 8. Director and Chief Information PT. XL Axiata, Yessy D. Yosetya.
 9. Director Technology PT. XL Axiata, I Gede Darmayusa.
 10. Chief Corporate Affair PT. XL Axiata, Marwan O Baasir.

Jalannya Rapat:

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Yang dalam hal ini diwakili oleh kalau Dirut Telkomsel datang langsung, kemudian dari Indosat ada Pak Bayu, Pak Arif, dari XL Pak Heru Hidayat Tanjung.

Secara virtual Dirut XL juga hadir karena ada, apa, harus, harus isolasi apa mungkin pemantauan dulu ya, karena di ruangan beliau ada yang positif Covid dari hasil tes, sehingga Beliau harus isolasi dulu, dan seluruh pejabat yang pada hari ini sudah berkenan hadir,

Pimpinan dan Anggota Komisi I, Pak Sturman dan Bu Nurul, kanan kiri satu, Pimpinannya dua, anggotanya dua, yang virtual banyak, yang virtual banyak. Tapi yang fisik baru ada 2.

Yang pertama saya mohon maaf, karena tadi sudah sampai sini, tapi balik lagi karena ada yang ketinggalan. Jam 10 kurang 10 saya sudah sampai disini tapi balik lagi dan akhirnya harus terlambat hampir satu jam.

Baik Bapak/Ibu sekalian,

Bahwa pada hari ini kita akan mengadakan Rapat Dengar Pendapat Umum Panja Dukungan Internet dalam Masa Pandemi Covid 19 Komisi I DPR RI dengan Dirut PT Telkomsel, Dirut PT Indosat, dan Dirut PT XL Axiata, pada hari ini, Selasa 23 Maret 2021.

Kalau melihat peserta yang hadir hari ini sudah cukup banyak, hampir seluruh peserta, hampir seluruh anggota Panja sudah hadir baik secara fisik maupun virtual, lebih banyak secara virtual, sehingga dengan demikian rapat bisa kita buka dan dengan ucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*, rapat ini saya nyatakan dibuka dan bersifat terbuka.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.59 WIB)
(RAPAT DINYATAKAN TERBUKA UNTUK UMUM)
(KETUK PALU : 1X)**

Bapak/Ibu sekalian,

RDPD Panja Dukungan Internet Dalam Masa Pandemi Covid 19 Komisi I DPR RI pada hari ini dilaksanakan dalam rangka mendapatkan penjelasan dari para operator terkait dengan; pertama, perkembangan infrastruktur telekomunikasi. Kita ketahui bahwa dalam masa pandemi ini hampir semua membutuhkan jaringan internet dan yang bisa dipastikan adalah bahwa belum seluruh rakyat Indonesia terjangkau atau bisa mengakses atau mendapatkan akses yang sama terhadap internet. Untuk itu nanti seberapa jauh sesungguhnya seluruh wilayah Indonesia dan rakyat Indonesia bisa terlayani oleh internet sampai hari ini. Yang kedua, jangkauan

layanan akses internet, yang ketiga tantangan pemerataan dan peningkatan kualitas layanan akses internet.

Komisi I dengan Kementerian Kominfo juga sudah membicarakan pada saat pembahasan anggaran Tahun 2021 bahwa setelah Palapa Ring selesai di mana bangunan *backbone*-nya itu sudah selesai, akan tetapi untuk bisa sampai kepada masyarakat, ini adalah merupakan tugas dari operator, namun juga kita memahami bahwa di beberapa titik, di beberapa daerah, itu tidak terlalu menarik buat operator. Karena memang konsumennya yang sangat sedikit. Namun mereka adalah Warga Negara Indonesia yang mempunyai hak yang sama, oleh karenanya kita di Komisi I juga mendorong Pak Menteri untuk berinisiatif, bagaimana agar mungkin Pemerintah memberikan apa namanya, fasilitasi atau membantu agar bisa sesegera mungkin seluruh rakyat Indonesia mendapat akses yang sama terhadap internet. Mungkin kerja sama dan kemudian nanti operator menjalankan, karena proses bisnisnya harus operator, tidak boleh Pemerintah jualan, jualan ke rakyat dengan akses internetnya.

Baik, pembicaraan ini juga sangat sering dibicarakan antara Komisi I dengan Kominfo, sehingga melahirkan Panja ini. Dan hari ini kita ingin mendengarkan secara langsung dari para operator, dalam hal ini Telkomsel, Indosat dan XL Axiata.

Oleh karenanya kepada Bapak-Bapak dari Telkomsel, Indosat dan XL kami persilakan untuk presentasi bergiliran, kita mulai dari Telkomsel. Kami persilakan Pak.

DIREKTUR UTAMA PT. TELKOMSEL (SETYANTO HANTORO) :

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.
Salam Sejahtera buat kita semua.

Terima kasih Bapak Pimpinan, atas kesempatan yang diberikan.

Perkenalkan, saya Setyanto dari Telkomsel, izinkan saya mempresentasikan slide untuk menyampaikan apa yang telah kami bangun di Telkomsel itu untuk mendukung pembangunan jaringan *broadband* di Indonesia secara keseluruhan.

Next slide, ini gambaran secara keseluruhan Pak, *network* yang dimiliki oleh Telkomsel hingga saat ini. Ini posisi Desember 2020, Pak. Jadi saat ini Telkomsel sampai Desember 2020 telah memiliki 231.000 BTS yang tersebar diseluruh Indonesia, dimana 107.000 diantaranya adalah BTS yang 4G begitu, yang 4G LTE, ini ada di 58.000 *sites*. Jadi kalau dilihat digambarnya ini Pak, digambar di peta Indonesia itu, ada 2G, 3G dan 4G. Kenapa itu banyak merahnya? Karena 1 site itu biasanya ada tiga-tiganya, Pak, ada 2G-nya, ada 3G-nya, ada 4G-nya. Hampir kurang lebih, hampir semua site itu sebetulnya sudah 4G. Karena jumlah *sites*-nya 58.000.

Kemudian diluar itu adalah site yang sebelah paling kiri, 231 ini kita sebut sebagai *site regular*, diluar itu kami juga punya site yang kami sebut *site merah putih* atau USO, begitu Pak, ada 1400 lebih, dimana 1200-nya itu sudah 4G. Sisanya belum 4G. Salah satu kendalanya adalah karena *backbone*-nya memang belum tersedia. Satelitnya, ada satelit *coverage* tapi kalau satelit mahal.

Secara *coverage* populasi, Telkomsel sampai saat ini kita hitung sudah meng-cover 96% populasi Indonesia. Jaringan 4G LTE kami. Dan 100% di ibukota kabupaten. Jadi 4G sudah mencakup 100% ibukota kabupaten. Kalau kita lihat zoom ke desa, begitu, 86,6%. Jadi nanti dibelakang ada detailnya, Pak, ada berapa desa yang belum, kemudian rencana membangunnya seperti apa. Total secara keseluruhan, Telkomsel sampai Desember 2020(*suara tidak terdengar*) pelanggan. Ini secara teknis Pak, data yang melalui networknya Telkomsel 9400 pentabyte per tahun. Jadi ini *amount of data*-nya begitu, yang lewat network kami.

Next. Jadi apa yang sudah kami lakukan dan apa rencana kami di 2021. Jadi di 2021, Telkomsel berencana untuk membangun tambahan 23.000 BTS 4G diseluruh Indonesia. Termasuk untuk daerah yang kami sebut tadi, daerah merah putih atau USO, itu kita bagi dua, sesuai definisi dari Kominfo, ada daerah non 3T, ada daerah 3T. Di 2020 kita sudah meng-cover seluruh kabupaten, ada 514 ibukota kabupaten seluruh Indonesia, keseluruhannya sudah 4G. Kami masih akan menambah 23.000 BTS lagi, ini lebih banyak untuk kapasitas, begitu, meskipun ada juga beberapa yang bersifat *coverage*. Kemudian kita juga berencana untuk menggelar layanan 5G di tahun 2021 dibeberapa titik.

Khusus untuk perluasan *broadband* di desa 3T dan non 3T secara keseluruhan, nanti detailnya di slide berikutnya ada Pak, saya akan menjelaskan lebih detail di slide berikutnya. Kita *next* saja langsung.

Jadi secara keseluruhan, apa yang ada di desa di Indonesia, yang belum ter-cover oleh 4G itu berdasarkan data yang diberikan oleh Kominfo, itu ada 12.548 desa, dimana kalau kita lihat sampai dengan 2020, akhir 2020, itu sisanya dari 12 ribu itu sebetulnya sudah ada kurang lebih 1.190 Pak, yang sudah dibangun. Jadi sisanya kurang lebih tinggal 11 ribuan itu Pak. Sebelas ribu, dari sebelas ribu itu oleh Kominfo sudah dibagi. Sebagian itu akan dibangun oleh Kominfo, sebagian lagi sejumlah 3.435 akan dibangun oleh Pemerintah.

Ini yang tadi Bapak Pimpinan sampaikan bahwa operator diminta oleh Pemerintah untuk melayani daerah-daerah yang oleh Pemerintah disebut non 3T, tapi secara bisnis sebetulnya tidak memberikan *return* yang cukup. Dari 3.435 itu Telkomsel berkomitmen untuk membangun 1.500 desa diantaranya, hingga tahun 2022, dimana 750 akan kita bangun di 2021, sisanya di 2022. Jadi itu untuk yang non 3T, kemudian diluar itu masih ada lagi yang 3T-nya sendiri 95 desa, dimana 25-nya akan kerja sama dengan BAKTI Pak, BLU-nya Kominfo, begitu. Dan rencana kita di 2021 akan ada 80. Ini *plan*-nya Pak, kurang lebih *plan*-nya 750 untuk tahun 2021 itu akan kami bangun di Q2, Q3 dan hingga Q4 Pak.

Mungkin itu Pak, yang dapat kami sampaikan. Ini sekedar contoh dukungan yang kami berikan, Telkomsel berikan di masa pandemi ini, kami melakukan dukungan baik bagi pasien maupun tenaga kesehatan, juga khususnya dukungan untuk Belajar Jarak Jauh, kami install di beberapa desa-desa yang kami sebut desa-desa 3T begitu Pak, yang bagian dari komitmen pembangunan kami di BTS. Demikian Pak, yang dapat kami sampaikan, terima kasih.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Walaikumsalam.

Terima kasih.
Dilanjut dari Indosat.

**DIRECTOR AND CHIEF STRA AND INNOVATION OFFICER PT. INDOSAT
(ARIEF MUSTA'IN) :**

Baik.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.
Selamat Pagi dan Salam Sejahtera.

Bapak Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi Ibu,

Perkenalkan, kami dari Indosat, saya Arief Musta'in Pak, selaku Direktur Strategi dan Inovasi Indosat-Oreedo, ingin menyampaikan beberapa point terkait dengan dukungan internet dari Indosat di masa pandemi ini.

Lanjut.

Jadi sampai saat ini, jaringan 4G Indosat telah menjangkau 90% atau lebih dari 208 juta populasi masyarakat Indonesia.

Lanjut.

Nah ini adalah beberapa point, saat ini Indosat melayani 60,3 juta pelanggan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari Jakarta sampai Papua, dan ini juga menggambarkan *coverage* yang dimiliki oleh Indosat. Ada yang seperti Jakarta, Yogya itu sudah 100%, tapi ada juga beberapa lokasi yang kami belum bisa menjangkau 100% dari masyarakat di masing-masing wilayah itu.

Lanjut.

Nah kami akan laporkan perkembangan pembangunan infrastruktur, yang sudah kami lakukan tahun lalu, tahun 2020 sampai dengan posisi Februari 2021.

Lanjut.

Selama periode itu Pak, kami dari Indosat membangun lebih dari 7100 site 4G diseluruh Indonesia, jadi mulai dari Sumatera, Jawa masih ada pembangunan juga, Kalimantan, Sulawesi, kemudian di kawasan Indonesia Timur. Nah kehadiran ini kami rasakan juga sangat membantu dalam kebutuhan akses layanan internet bagi masyarakat. Kita memang punya rencana dalam konteks strateginya untuk melibatkan jangkauan, sehingga kita juga menggunakan frekuensi yang sudah kami dapatkan lisensinya dari Pemerintah, kemudian tentang kapasitas. Jadi ini juga menjadi konsen kami

untuk menaikkan kapasitas. Kemudian yang terakhir kita tentang operasional, bagaimana kita mengelola operasional lebih semakin kecil.

Lanjut.

Ini juga ingin kami sampaikan perkembangan layanan kualitas kami juga, karena ini juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Tentang kecepatan yang bisa kami *deliver* ke masing-masing pelanggan kami. Jadi bervariasi, tergantung pada saat pengukuran. Jadi dari OCLA itu 19 megabyte per *second*, kemudian ... (*suara tidak terdengar*) signal 10,7 megabyte per *second*, kemudian juga dari Facebook 7,68 megabyte per *second*. Ini adalah bagaimana pelanggan mengalami dan merasakan pelayanan yang kami berikan kepada seluruh pelanggan di Indonesia.

Lanjut.

Nah untuk fokus Tahun 2021, lanjut, saya sampaikan, kami secara umum mendukung penuh Pemerintah dalam percepatan transformasi digital, mulai dari lapangan pekerjaan, kami punya program yang selama ini kami jalankan tentang ID Camp, yaitu menyiapkan lebih dari 28 ribu developer bersertifikasi global, kemudian di edukasi, jadi kami membagikan juga lebih dari 67 ribu beasiswa, belajar polling online melalui ID Camp, kemudian juga menyalurkan bantuan kuota PJJ 53 byte kepada lebih dari 6,3 juta pelajar, guru dan mahasiswa, dan saat ini terus berlanjut.

Kemudian untuk UMKM, kami juga ingin fokus untuk memberikan paket untuk kuota besar, sampai 2500 gigabyte, yang bisa dibagikan kepada 150 orang. Kemudian untuk lintas industri, peran untuk membangun konektivitas dan layanan digital untuk pelanggan korporasi, disini hadir juga, Chief Business Officer, Pak Bayu, itu juga ingin memberikan konektivitas dan layanan digital kepada *vertical industry*. Ini fokus kami di 2021.

Lanjut.

Nah dalam rangka ini, kami juga sudah melakukan berbagai inisiatif, mulai dari pemulihan jaringan, kemudian bantuan komunikasi hingga mobil klinik tanggap bencana.

Lanjut.

Untuk pemulihan jaringan, kita sadari memang banyak beberapa lokasi saat ini dalam beberapa waktu yang lalu, mengalami bencana juga, ini bagian dari kami untuk memberikan layanan secepatnya sehingga beberapa pemulihan jaringan kita upayakan secepat mungkin untuk bisa melayani kembali kepada masyarakat yang membutuhkan akses internet tersebut.

Selanjutnya, untuk bantuan komunikasi, kami di Indosat mulai tahun lalu hingga saat ini 750 ribu masyarakat Indonesia yang sedang mengalami tanggap darurat bencana, kami juga membagikan layanan telekomunikasi gratis, mulai internet, telepon dan juga SMS. Termasuk juga yang kami

berikan santunan kepada masyarakat yang mengalami tanggap bencana tersebut.

Lanjut.

Ini ada juga beberapa layanan kami, terkait dengan tanggap bencana, mobil klinik, ada 33 ribu orang menerima manfaat dari layanan kami, kepada masyarakat yang sedang menghadapi darurat bencana di 47 kota/kabupaten. Lanjut. Jadi terakhir Pak, slide, jadi dalam kesempatan ini kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Anggota Komisi I yang telah mengesahkan Undang-undang Cipta Kerja, yang menurut kami sangat dibutuhkan di industri ini, untuk mendorong percepatan infrastruktur telekomunikasi terutama di wilayah timur, karena dengan undang-undang ini dimungkinkan operator untuk saling melakukan nego sharing. Sehingga kami juga mohon dukungan dari DPR RI dan semua pihak yang terlibat dalam penerapan undang-undang ini dengan baik dan efektif ke depan.

Demikian Bapak Pimpinan yang kami sampaikan dari Indosat Ooredoo, terkait dengan acara pada pagi hari ini.

Terima kasih.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Terima kasih.

Dan yang terakhir dari XL Axiata.

GROUP HEAD REGULATORY AND GOVERNMENT MANAGEMENT PT. XL AXIATA (KHAERUL HIDAYAT TANJUNG) :

Baik.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.
Semangat Pagi.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, semoga kita tetap dalam lindungan Allah SWT dan masa pandemi ini segera berakhir. Sebagaimana informasi dari Bapak Pimpinan tadi, bahwa memang betul per jam 8.00 tadi, staf Direksi yang kontak langsung itu memang resmi dinyatakan positif Covid, sehingga seyogyanya Direktur Utama kami dan 2 Direktur lainnya yang harus hadir secara fisik tidak dapat bergabung diruangan ini, saat ini. Atas mohon perkenan Bapak/Ibu dan Pimpinan rapat saat ini di daring, melalui daring, ada Direktur Utama kami, Ibu Dian Siswarini, kemudian Ibu Yessi D. Yosetya, Direktur Informasi, kemudian Bapak I Gede Dharma Yusa, Direktur Teknologi. Jadi atas izin Pimpinan, perkenankan Direktur Utama kami untuk menyampaikan melalui zoom dengan dibantu slide.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Oke, silakan Ibu Dirut XL Axiata untuk menyampaikan paparan.

Silakan Bu.

DIREKTUR UTAMA PT. XL AXIATA (DIAN SISWARINI) :

(secara virtual, suara tidak terdengar)

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Terima kasih Ibu Dirut XL Axiata atas presentasinya.

Dan hari ini presentasinya cukup singkat semuanya tapi jelas, sesuai agenda kita. Tidak terlalu melebar. Nanti biar diperlebar oleh Pak Sturman nanti.

Baik, Bapak/Ibu sekalian,

Di meja Pimpinan sudah ada 2 penanya atau yang akan melakukan pendalaman. Yang pertama Ibu Nurul, kemudian yang kedua Pak Sturman, sebelum nanti yang virtual. Bu Nurul, silakan.

F-PG (NURUL ARIFIN, M.SI.):

Terima kasih Ketua.

**Yang kami hormati para Direktur dari semua provider,
Rekan-rekan yang hadir juga,**

Pertama saya ingin mengapresiasi kinerja yang sudah dilakukan dari Telkomsel, dari Indosat, kemudian dari XL begitu. Kebetulan saya juga berlangganan ketiga-tiganya Pak, karena untuk mem-*back up* seandainya disuatu wilayah tidak ada *signal*, begitu. Dan dari pemaparan tadi saya melihat sangat komprehensif ya, yang diperlihatkan oleh dua yang terakhir, yaitu Indosat dan XL. Saya tidak tahu secara pasti apa yang sudah dilakukan oleh Telkomsel dalam kaitannya dengan CSR-nya Pak, karena ini juga penting, saya kira. Dalam masa-masa pandemi seperti ini jelas perusahaan Bapak adalah perusahaan yang paling banyak menanggung keuntungan, disamping ekonomi digital lainnya, begitu. Dan oleh karena itu juga kami mengapresiasi banyak hal yang dilakukan untuk membantu Pemerintah dalam penanganan pandemi dan menyediakan fasilitas baik untuk dunia pendidikan dan lain sebagainya.

Saya ingin bertanya kepada Indosat ya, tadi kan dari Indosat mengapresiasi soal adanya *network sharing* dalam Undang-undang Cipta Kerja, begitu. Nah pertanyaan saya, memang sekarang PP-nya sudah selesai tapi belum diaplikasikan, begitu kan Pak ya? Nah kenapa sampai ada apa,

message seperti ini? Apakah ada keraguan bahwa apa yang sudah dibunyikan di dalam undang-undang ini agak sulit untuk diimplementasikan? Karena mungkin terkait menggunakan apa, materi yang sama untuk kepentingan bersama, begitu. Apakah disini akan mempengaruhi ke dalam pembagian wilayah dan sebagainya, begitu. Karena kami kan waktu itu berpikirnya praktis-praktis saja, ingin mempercepat pembangunan di Indonesia, kemudian ujung-ujungnya adalah persamaan dalam apa, layanan kesejahteraan, begitu.

Dan terkait dengan ini Pak, bahwa prioritas pembangunan adalah di wilayah 3 T. Ada 12 ribu sekian yang belum terjangkau, begitu. Namun di beberapa wilayah Pak, yang tidak 3 T pun banyak, masih banyak, seperti misalnya di wilayah kami di wilayah perkotaan, di Kota Bandung. Di Kota Bandung itu ada 30 *blankspot* Pak, menurut penjelasan ketika kemarin kami turun ke dapil, begitu. Nah pertanyaannya, justru yang menjadi aneh adalah disana pusatnya Telkom, tapi kok masih ada *blankspot*, begitu. Dan ditempat saya, di Dago Pakar itu cuma 1 yang bisa Pak, yaitu XL. Indosat sama Telkomsel malah enggak dapat disitu, aneh-aneh juga, begitu. Jadi saya tidak tahu pembagian diantara provider itu seperti apa.

Tadi juga dari Ketua, dari Pimpinan sudah mengatakan bahwa apakah *backbone* yang dibangun oleh Kominfo ini sudah dimanfaatkan, begitu? Ini kita semua bekerja dalam dunia yang tidak bisa kelihatan fisiknya. Jadi sering kali juga kita lebih ingin tahu dari pihak swasta, sebetulnya, Bapak-Bapak ini semua, apakah yang dilakukan Pemerintah, dalam hal ini Kominfo ini sesuai dengan apa yang dilaporkan ke kami, begitu. Karena semuanya terus-terang, dunia yang maya, tidak bisa dilihat, semuanya hanya bekerja dengan *trust*, begitu. Dan kita juga harus membangun *trust* itu. Dan saya ingin penjelasan dari Bapak-Bapak semua, apakah yang sudah dilakukan Kominfo ini berjalan juga, dan bisa berjalan bekerja sama dengan Bapak-Bapak semua.

Itu saja, Pimpinan, terima kasih.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Terima kasih Bu Nurul.

Selanjutnya Pak Sturman.

F-PDIP (MAYJEN TNI MAR. (PURN) STURMAN PANJAITAN, S.H.):

Terima kasih Pimpinan.

**Yang Saya hormati Pimpinan,
Bapak/Ibu Anggota DPR yang luar biasa khususnya Komisi I,
Para operator telekomunikasi yang lengkap,**

Saya suka sekali, datang kesini sudah lengkap, duduknya rapih, pertahankan. Salah satu bukti bahwa orang telekomunikasi itu harus disiplin.

Ada beberapa hal yang ingin saya sedikit komentari ya Pak.

Pertama dari Telkomsel ini, yang paling lama, saya pertama sekali pakai hp itu Telkomsel dulu. Kalau Mbak Nurul apa, dia beruntung, tiga-tiga dipakai, saya cuma 1 Telkomsel. Sehingga pada saat saya menggunakan Telkomsel di Rumah Jabatan Anggota DPR itu, itu rendah sekali Pak, itu sangat, itu ditengah kota lho Pak, Jakarta Selatan atau pernah dekat makam itu, saya juga tidak tahu. Sehingga tersedot dengan ke makam semua, apanya itu, pulsanya itu atau sinyalnya itu.

Saya melihat disini, Bapak, kalau melihat gambar yang Bapak tunjukkan tadi itu, seolah-olah negeri ini sudah merah semua, terutama di Jawa. Tapi faktanya, Bapak katakan disini, juga saya ulangi, untuk daerah III itu tinggal berapa persen, tinggal sedikit persen lagi di Bapak ini. Saya enggak melihat, Bapak justru memperjuangkan akan jaringan 4G ya di desa. Tapi faktanya Pak, yang di dapil saya, di Kepulauan Riau, di salah satu kota kabupaten, namanya Kabupaten Anambas, itu kita jangan, *WhatsApp* itu Pak, kita enggak bisa buka, Pak. Itu saya enggak tahu, berapa G, 1 G atau $\frac{1}{2}$ G atau $\frac{1}{4}$ G, enggak ngerti saya. Kalau kita mau keluar dari Bandara Matak itu, Matak itu punya swasta, keluar dari bandara, kita tidak bisa lagi menggunakan telepon, Pak. Ada di warung sedikit, keluar, itu sudah kita harus taruh, hpnya enggak boleh dipegang, kalau dipegang, sudah enggak dapat sinyal. Artinya, saya ingin mengatakan bahwa kalau Bapak mengatakan disini masih 3 desa lagi, 3% lagi, kalau saya melihat keterangan yang disampaikan, itu berarti enggak terlalu ini Pak. Menurut saya, belum bisa dilakukan begitu.

Ada 400 lebih desa di Provinsi Kepulauan Riau, itu sebagian besar hanya di kota-kota tertentu, di Batam, Tanjung Pinang, Tanjung Balai Karimun, dan Bintan. Itupun di tempat tertentu, tidak semua tempat. Memang saya tahu persis, akan sulit buat operator membuka sampai ke ujung bumi Indonesia karena masalah profit, keuntungan. Tidak mungkin Bapak pasang disana, terus enggak ada penjangkaunya. Tapi kalau Bapak memang punya rasa nasionalisme yang tinggi, ini kepada semua operator, tentulah kita bisa berbagi. Karena disini saya melihat, saya enggak melihat ada harapan atau pertanyaan dari Telkomsel. Yang ada itu, dari Indosat dan dari XL Axiata. Axiata ya Pak? Ini dari Jawa Timur Pak, Axiata ini. Bukan? Kalau Jawa Timur kan, Axia ta, iya ta, uwis ta, kan gitu. Ya betul ya Pak Indosat, ya kan? Uwis ta, durung ta, bukan Jawa Timur ya Pak ya? Karena saya lama di Jawa Timur, maka Axia ta, Suroboyo ta, begitu lho. Saya kira itu.

Nah Bapak disini, Axia ta, ini ada harapan, saya suka ini Pak, harapan Bapak ini. Karena Bapak di salah satunya mengatakan, untuk harapan industri. Bagaimana dukungan Pemerintah terhadap pengaturan retribusi. Saya ingin penjelasan dari Bapak, kalau tidak bisa dikatakan, ini ada Bapak, di halaman berapa ini, ada harapan masyarakat dan harapan industri. Betul ya Pak ya? Ibu yang bacakan tadi. Nah, saya ingin tertulis Pak, kayak apa yang Bapak inginkan itu. Bukan hanya sekedar ditulis begini, seperti apa, detailnya kayak apa, supaya kita mengerti.

Karena itu mengatakan, XL ini masih terbatas di kota-kota tertentu. Saya belum bisa merasakan di daerah-daerah yang 3T itu Pak. Saya juga disini tidak melihat Bapak menjelaskan bagaimana di 3T itu, karena Bapak menjelaskannya hanya sekedar saya lihat Bapak yang tentang jangkauan. Jangkauan ini masalah jangkauannya warna kuning. Kalau yang Telkomsel kan warna merah, Pak. Saya suka warna merah itu Pak. Kayaknya satu ide

Telkomsel dengan saya Pak. Ini yang Axiata ini pakai warna kuning. Saya tidak melihat, belum melihat Pak, sebenarnya bagaimana peran dari Axiata yang Bapak juga salah satunya untuk mengembangkan optik apa namanya, pelaksanaan, ulangi, pelaksanaan Undang-undang Cipta Kerja ini kayak apa yang Bapak inginkan? Walaupun sekarang sudah kita buat, Pemerintah buat PP-nya.

Yang ketiga untuk Indosat, Indosat ini, tadi sudah ditanyakan Mbak Nurul, tentang meminta, ini permohonan ya Pak ya. Meminta dukungan DPR RI dan semua pihak yang terlibat untuk penerapan Undang-undang Cipta Kerja yang baik dan efektif ke depan. Kayak apa Bapak inginkan yang efektif ini? Orang Medan bilang, macam mana Pak yang efektif itu Pak? Macam mana Pak? Walaupun tadi orang Suroboyo, Axia ta, sekarang, macam mana yang Bapak inginkan ini Pak? Ini enggak ngerti ini, enggak nyambung. Walaupun sama-sama perasaan kita sama, tapi kan apa yang Bapak pikirkan, walaupun sama-sama botak kita Pak, apa yang Bapak pikirkan dengan apa yang saya pikirkan, beda-beda Pak. Bapak jangan ketawa gitulah, Bapak senang sekali kalau kita bilang botak ini. Jadi mohon Pak, didetailkan, supaya kita bisa memahami keinginan Bapak tersebut.

Kemudian untuk ketiga operator, sebenarnya saran-saran masukan apa yang Bapak inginkan, dari segi regulasi? Regulasinya kayak apa?

Kemudian terkait dengan apa, Telkom, terkait dengan Kominfo, Bapak sebenarnya butuh apa sih? Karena enggak mungkin Pak, kita bergantung kepada Bapak hanya Bapak dimana masyarakat pengguna yang paling banyak. Enggak mungkin kita begitu Pak. Sebagai Pemerintah, kita harus menjangkau ke seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Walaupun Telkomsel mengatakan tinggal berapa, 12 ribu desa, itu yang belum ada sama sekali. Belum yang *blankspot*-nya, itu belum kita hitung lagi. Nah kayak apa Bapak membutuhkan?

Kemudian saran-saran apa ke depan Bapak butuhkan dari Kominfo ini, apa dari BAKTI, supaya ke depan ini kita lebih cepat lagi Pak. Karena kami membentuk Panja ini, Panja Internet ini, supaya ke depan supaya bisa memastikan semua masyarakat mendapatkan hal yang sama terhadap bagaimana komunikasi ini. Kita enggak tahu sampai kapan berakhir masa pandemi ini, kita berharap lebih cepat lebih baik. Tapi paling tidak, pembelajaran dari rumah itu lebih bisa didapatkan semua masyarakat.

Demikian Pak, terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Terima kasih Pak Sturman.

Jadi saya juga memahami Pak Sturman bicara cukup panjang, tidak saya *cut*, karena tadi mengapresiasi, seluruh Indonesia hampir merah semua, Pak. Tapi nanti kalau XL, semua nanti hampir biru semua. Yang belum sebagian kuning, sama orange.

Oke, jadi ini adalah merupakan rapat yang kita agak asing, Pak, terusterang, Bapak-Bapak ini agak asing. Walaupun di kami pembicaraannya sangat serius. Karena peraturan-peraturan Bapak itu ada disini. Cuma Bapak ini jadi kayak, memang bukan mitra secara resmi, tetapi sesungguhnya

banyak yang apa, keberlangsungan bisnis Bapak, peraturan-peraturan, digodok di Kominfo, mitra kami. Cuma kita kayak enggak kenal ini, masalahnya. Yang disana juga enggak terlalu kenal kita, begitu. Oleh karenanya dalam pandemi ini, dampak yang langsung kami terima adalah aduan masyarakat tentang beban paket, paket internet, untuk sekolah dan sebagainya. Baru kami undang Bapak. Padahal sesungguhnya dalam banyak hal peraturan-peraturan Kemenkominfo itu ada disini, permasalahannya. Oleh karenanya mudah-mudahan ke depan, walaupun tidak mitra secara tertulis di DPR, saya kira ini harus ada terjalin kerja sama yang baik sehingga kami bisa memahami.

Bayangkan Pak, *backbone* dalam Palapa Ring itu dibahasnya disini, yang memanfaatkan Bapak, tapi kita kayak enggak kenal, ini. Tapi hari ini kita menjadi tahu, ternyata Telkomsel sudah sedemikian membuat merah Indonesia, Pak Sturman senang banget itu, XL sudah membuat biru, jadi Pak apa namanya, Pak Hasbi senyum-senyum, Indosat sudah kuning, orangnya belum ada. Oke, jadi seperti itu.

Kita lanjutkan dengan Pak Hasbi, silakan Pak Hasbi.

F-NASDEM (HASBI ANSHORY, S.E., M.M.):

Baik, terima kasih Pimpinan dan Anggota Komisi I yang saya hormati.

**Bapak Direksi XL Axiata,
Dirut Telkomsel,
Beserta Direktur, Dirut Indosat beserta jajarannya,**

Kalau saya lihat ini kan operator ini konsennya di Pulau Jawa semua. Pulau Jawa itu kuning, merah dan biru. Tapi untuk Bapak/Ibu ketahui, untuk Bapak-Bapak ketahui, Jambi walaupun tidak masuk ke 3 T, ada salah satu kabupaten lebih dari 50% itu tidak, jangankan 3G, *signal* saja tidak ada. Karena *signal* itu tidak bisa dijual Pak, jadi sampai sekarang tidak bisa, salah satunya Kab. Merangin itu tidak ada, tidak masuk. Padahal dekat sekali ke Sumatera Barat.

Kemudian saya minta pandangan dari provider ini, tiga ini, dari 12.548 yang belum masuk *signal* ini, kira-kira menurut pandangan Bapak ini, jalan keluarnya bagaimana, kira-kira, menurut Bapak pandangan tiga operator ini. Karena kalau kita berhitung semua bisnis, biasanya kan perusahaan itu juga ada berhitung masalah sosial. Kira-kira pandangan Bapak.

Kemudian sudah disampaikan Ibu Nurul dan Pak Sturman, kira-kira dukungan seperti apa yang diinginkan oleh Bapak terhadap DPR dan Kominfo.

Terakhir Pak, ini ditempat saya juga, baik di Jakarta maupun di dapil saya di Jambi. Kalau Jambi itu berpengaruh terhadap PLN. Jadi kayak lagu dangdut, kalau mati lampu, mati juga signalnya. Kemudian ada yang sudah *overload* Pak. Jadi julukannya disitu namanya karena operator kita GSM, Geser Sedikit Mati, Pak. Jadi itu modelnya.

Kemudian sedikit saya ada khusus untuk Telkomsel, karena saya mengalami sendiri. Paket Combo-nya Bapak itu, negaranya itu tidak sesuai dengan Bapak tulis disitu. Jadi itu mohon, karena ini kan suara konsumen

Pak, yang disampaikan dengan kita. Ada beberapa orang konsumen yang pergi ke luar negeri, namanya misalkan ada paket a misalkan, itu tidak sesuai dengan yang Bapak masukkan disitu. Ketika sampai di negara tersebut, tidak bisa dipakai. Nah itu kira-kira suara konsumen ini Pak.

Saya pikir itu Pak, jadi berharap kami tidak ada lagi yang tidak ada signal, untuk semua operator.

Terima kasih Ketua.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Sebelum masuk ke yang virtual, atau Pak Bobby ya?

F-PG (BOBBY ADHITYO RIZALDI, S.E., AK., M.B.A., C.F.E.):

Boleh, Pimpinan? Daftar.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Boleh. Jadi sebelum Pak Bobby, kita ketemu terakhir itu rapat disini, cukup panjang, dengan Beliau-Beliau ini pada saat membahas masalah *interconnection*. Tahun 2016, 2016 *interconnection*, yang habis itu kemudian pokoknya berhenti sampai disitu, gitu, enggak tahu kelanjutan *interconnection* seperti apa.

Silakan Pak Bobby.

F-PG (BOBBY ADHITYO RIZALDI, S.E., AK., M.B.A., C.F.E.):

Terima kasih Pimpinan.

**Bu Ketua,
Rekan-rekan Komisi I,
Jajaran dari Telkomsel, Direksi beserta XL Axiata dan juga Indosat,**

Pertama-tama Pak, saya ingin tadimenajamkan sedikit saja, yang sudah disampaikan oleh Bapak Pimpinan bahwa di era pandemi ini kita melihat informasi dari YLKI bahwa yang paling banyak disampaikan masyarakat adalah terkait masalah jaringan internet itu 32%. Nah dari 32% itu kebanyakan 20% adalah terkait pemotongan pulsa, sistem tagihan itu 14%, paket internet 6%, pemotongan kuota 6%, sistem transaksi 6%, jaringan instalasi 4% dan terakhir layanan pengaduan 2%. Nah disini disebutkan bahwa di YLKI, pelaku usaha yang banyak diadakan juaranya Telkomsel, 29,7%. Peringkat kedua Indosat 25,5%, First Media 12,7%, XL 8.5% dan yang lain-lainnya.

Oleh karenanya kita ingin memastikan Pak, bagaimana upaya dari para operator agar tingkat pengaduan konsumen itu menjadi paling tidak terpenuhi dan paling tidak terpenuhi dan juga bisa lebih rendah lagi. Itu bagaimana upayanya, karena kami ingin memastikan sebagai representasi dari masyarakat. Paling tidak hasil dari rapat kita hari ini adalah memastikan sudah ada upaya perbaikan dari operator dalam peningkatan pelayanan konsumen khususnya di era pandemi. Tadi sudah disampaikan, disini ada cara-cara bagaimana Pak, tapi kita perlu kongkrit yang bisa kita masukkan di dalam kesimpulan Pak, bagaimana upaya untuk menyelesaikan pengaduan-pengaduan masyarakat yang tercatat di YLKI tersebut. Itu yang pertama.

Lantas yang kedua, saya, kalau ini sifatnya mengusulkan kepada Bapak-Bapak Pimpinan operator yang paling berkuasa di negeri ini. Yang bertiga di depan ini sudah yang paling berkuasa. Selain Bapak yang hadir hari ini, tidak ada lagi yang berkuasa di sektor komunikasi. Disini kan ada Bapak dari Indosat, ini ada, membagikan lebih dari 67 ribu beasiswa, lantas dari XL Axiata, telah diselenggarakan 50 kelas online yang telah terbuka dihadiri 3000 peserta dan UMKM. Lantas di Telkomsel ini ada dukungan pembelajaran jarak jauh di Kutai Dusun, Wakatobi, Netemnanu Utara. Nah yang saya usulkan Pak, tolong dimasukkan cluster, di Sumatera Selatan juga Pak, jadi jangan ini di Kutai, Sebaru, Galang, Tabanan, Netemnanu Utara, di Sumatera Selatan juga masih banyak Pak, yang perlu dukungan bekerja dan belajar dari jarak jauh.

Juga dari Bapak dan Ibu Indosat, ini 67 ribu lebih beasiswa belajar koding online dari ID Camp, itu dimana saja Pak, masuk enggak Sumatera Selatan Pak? Di tempat wilayah saya. XL Axiata, ada gratis kelas edukasi untuk 3000 peserta UMKM dan gratis kuliah online di 50 universitas, masuk enggak Pak, di universitas ditempat saya di Sumatera Selatan? Jadi ini adalah usulan kami di wilayah electoral kami, untuk memastikan program-program Bapak dimana untuk Sumatera Selatan itu di Komisi ini hanya saya sendiri, Pak. Jadi ini usul bahwa program-program yang sudah baik ini Pak, ya ada rasa keadilan dan rasa pemerataan paling tidak di wilayah electoral saya di Sumatera Selatan II.

Terima kasih, terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Terima kasih Pak Bobby.

Ini kalau saya buka lagi yang sudah kadung bicara, pasti juga akan menyampaikan hal yang sama. Karena di dapilnya banyak sekali, model-model seperti, apa? Ya, makanya, nanti kalau saya buka, pasti akan menyampaikan juga. Karena memang banyak permasalahan seperti ini. Jadi nanti mohon untuk anggota yang lain, tidak perlu mengurangi Pak Bobby, kira-kira mewakili dapilnya masing-masing, sama, saya kira. Jangankan disana. Ini disini juga 3G kok, Telkomsel ini Pak.

Oke, kita masuk ke yang virtual. Di meja saya sudah ada Ustad Jazuli Juwaini, kemudian nanti yang kedua, baik kita mulai dulu dengan Ustad Jazuli Juwaini.

Silakan Ustad.

F-PKS (DR. H. JAZULI JUWAINI, LC., M.A.):

(secara virtual, suara tidak terdengar)

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Selanjutnya, dari virtual?

Silakan, Mas Nico.

F-PDIP (JUNICO BP SIAHAAN, S.E.):

(secara virtual, suara tidak terdengar)

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Selamat Siang.

Masih ada dari virtual?

Silakan Pak Kyai Taufiq.

F-PKB (DRS. H. TAUFIQ R. ABDULLAH):

(secara virtual, suara tidak terdengar)

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Pak Darizal kayaknya mau bicara ya?

Silakan Pak Darizal. Suaranya Pak, ya silakan, oke, sudah, sudah.

F-PD (H. DARIZAL BASIR):

(secara virtual, suara tidak terdengar)

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Terima kasih Pak Darizal.

Masih ada dari virtual?

Masih ada yang mau menyampaikan? Siapa? Cukup?

Baik,

Terima kasih para Anggota Komisi I yang sudah melakukan pendalaman.

Dan tentunya apa yang disampaikan tadi merupakan sesuatu yang kita usahakan agar Indonesia segera terjadi pemerataan akses internet, karena itu merupakan hak bagi seluruh rakyat Indonesia. Sehingga kita mendefinisikan 3T versi Komisi I itu bukan sekedar hanya yang terluar, tapi mereka yang di kota pun kalau tidak mendapatkan akses internet, ini namanya tertinggal.

Karena sekarang pengertian tertinggal itu tidak sekedar hanya karena dia berada di ujung pulau sana. Tapi kalau dibalik gedung tinggi, kampung, dibalik gedung tinggi tidak terjangkau internet, berarti dia tertinggal juga Pak. Itu definisi di Komisi I, disepakati di Komisi I.

Silakan Bapak-Bapak, untuk memberikan tanggapan atas teman-teman dari Komisi I. Dimulai dari Telkomsel dulu, silakan.

DIREKTUR UTAMA PT. TELKOMSEL (SETYANTO HANTORO) :

Terima kasih Pimpinan.

Saya mencoba menjawab, saya lihat tadi ada beberapa pertanyaan yang hampir mirip-mirip, kami mohon izin menjawab jadi satu.

Yang pertama, terkait dengan CSR, saya lihat tadi ada pertanyaan dari Ibu Nurul Arifin, kemudian dari Pak Jazuli juga ada, begitu. Dari Pak Sturman tadi juga ada, Pak Bobby juga ada tadi Pak. Jadi saya sampaikan Pak, kalau di Telkomsel tadi di dalam presentasinya memang tidak ada, tapi sebenarnya di dalam lampirannya ada, Bu Nurul.

Jadi kita bagi menjadi 3, jadi CSR Program Telkomsel di tahun 2020 di masa pandemi itu kita bagi menjadi 3, yaitu yang pertama adalah *medical assistance*, yang kedua adalah *social support*, yang ketiga adalah, ini untuk *stay at home facility*. *Medical assistance* ini lebih ke arah memberikan bantuan kepada tenaga medis di garda terdepan. Jadi sepanjang 2020 kami membantu lebih dari 80 ribu set APD di seluruh Indonesia kita sebar, begitu, kita juga membantu rumah sakit-rumah sakit, kita membeli beberapa ventilator di awal-awal masa pandemi itu cari ventilator susah sekali, kita cari dengan bantuan *partner* kita, kebetulan *partner* kita ada dari China, dari Eropa, kita minta bantuan mereka untuk mendatangkan ventilator.

Kita membagikan cukup banyak ventilator, lebih dari 30 ventilator pada saat itu kita sebar, terutama di rumah sakit-rumah sakit BUMN pada saat itu. Kemudian kita juga memberikan berbagai macam alat kesehatan melalui Yayasan BUMN. Jadi dikumpulkan Bu, kalau di BUMN kita kumpulkan melalui Yayasan BUMN, Yayasan BUMN yang menyebarkan.

Kemudian kita juga memberikan pada saat itu 10 ribu paket data gratis bagi relawan *Covid-19* yang dikoordinir lagi-lagi oleh Kementerian BUMN. Juga kita bersama-sama dengan, ini kaitannya dengan tadi pertanyaan Pak Nico Siahaan. Ada kita punya program CSR untuk pendidikan digital. Sebenarnya bukan pendidikan ya, bagaimana kita mendorong para pengusaha *start up digital* Indonesia untuk maju, begitu.

Jadi kami punya program yang disebut *Next Dev, Next Development of Indonesia*, begitu, bagaimana kita mendorong para pengusaha *start up digital* untuk bisa berkembang lebih bagus. *Next Dev* ini lebih ke arah dari yang baru ide sampai *before seat*, begitu istilahnya di dalam *start up*. Kemudian kalau dia sudah di atas *seat*, kami juga punya, kami juga sebut *Telkomsel Management Investasi*, ini adalah khusus *corporate venture capital* yang dikhususkan untuk mendanai perkembangan *start up digital* di Indonesia.

Sampai saat ini Telkomsel menaruh, memodali TMI ini 40 juta dollar, tahun ini Insya Allah akan kita naikkan menjadi 100 juta dollar, untuk membiayai *start up-start up* dalam negeri. Ini sekaligus menjawab pertanyaan Pak Nico tadi, betul sekali Pak Nico, jadi kalau kita ingin tidak hanya menjadi market, salah satu, menurut kami salah satu hal utama yang masih mungkin bagi kita untuk unggul di industri ini adalah di pengembangan teknologi digital atau *start up*. Dan itu secara sadar kita lakukan pembinaannya mulai dari bawah, sampai ke investasinya melalui *corporate venture capital*.

CSR yang kedua kami, terkait dengan *social support*. Jadi sepanjang tahun 2020, kurang lebih Telkomsel itu sudah mengumpulkan lebih dari, menyalurkan donasi lebih dari Rp40 miliar, berbagai macam bentuk, begitu. Ada donasi yang bekerja sama dengan MPR, pada waktu itu diinisiasi bareng dengan Bapak Ketua MPR.

Kemudian kita juga memberikan paket-paket donasi sembako dan sebagainya, untuk membantu masyarakat korban terutama pada saat itu, masyarakat miskin perkotaan yang terdampak sekali terhadap Covid-19 ini. Dan kita juga bekerja sama dengan berbagai macam yayasan panti asuhan, jadi sepanjang 2020 yang lalu, kebetulan 25 tahun ulang tahunnya Telkomsel, sehingga dengan tema itu kita bekerja sama dengan lebih dari 250 yayasan anak yatim maupun ... diseluruh Indonesia, dan membagikan lebih dari 25 ribu paket sembako pada saat itu.

Kemudian di *stay at home facility*, kita bekerja sama dengan 188 universitas di Indonesia, negeri maupun swasta, dimana e-learningnya para pendidikan universitas itu yang memiliki e-learning site, e-learning site-nya kita kasih *facility free access*. Jadi para mahasiswanya yang mengakses itu kuotanya tidak terambil, kurang lebih seperti itu. Kita bekerja sama dengan 188 universitas, saya rasa dari seluruh provinsi di Indonesia ada dari 188 universitas itu.

Kemudian kita juga menyediakan akses ke beberapa aplikasi belajar secara gratis. Kita memberikan paket-paket khusus 30 giga pada saat itu, sebelum akhirnya Pemerintah melalui Kemendikbud memberikan juga bantuan belajar. Kita juga mengadakan berbagai *virtual talks, webinar* tentang bagaimana bekerja dan belajar dari rumah dan seterusnya. Jadi secara keseluruhan, itulah program CSR yang kami lakukan.

Kemudian terkait dengan tadi banyak yang bertanya, seperti Pak Sturman, Bu Nurul juga Pak Pimpinan juga tentang *blankspot*. Jadi pada saat kami mendesain suatu *network*, memang yang disebut sudah ter-cover adalah kalau di dalam area tersebut misalnya ada sekian ribu penduduk begitu, rumahnya disitu, di-cover oleh *network* kami. Hanya memang kontur dari daerah tersebut.

Contohnya Ibu Nurul tadi sampaikan, di Dago Pakar, konturnya cukup terkontur begitu ya, secara teknologi memang kadang-kadang kalau kontur, kalau cekungan agak susah. Yang pertama itu. Yang kedua, ditambah

dengan tadi Pak Pimpinan sampaikan, terhalang gedung, terhalang rumah, itu kadang-kadang enggak tembus juga. Memang harus dilakukan optimalisasi *network* secara terus-menerus di kami, itu tugas kami dan kami secara berkala sebetulnya melakukan upaya peningkatan itu, melakukan *trap test*. Jadi kita sebut *trap test*. Jadi setiap saat operator seperti kami melakukan *trap test* di titik-titik tertentu secara itu bagian dari tugasnya teman-teman *network regional*. Kami punya regional-regional, mereka senantiasa melakukan *trap test*. Memang akan sangat dinamis Bu, misalnya hari ini ada tetangga Ibu bangun lantai ketiga, jadi mungkin sinyalnya ke tempat Ibu jadi berkurang, dan seterusnya. Memang sangat dinamis, dan ini bukan sesuatu yang *fix*, tapi harus selalu kita *fine tuning* setiap saat. Bagian dari *network operation* itu.

Kemudian terkait beberapa kondisi di beberapa daerah yang terkait dengan dapil Bapak/Ibu sekalian tadi, saya catat ada beberapa tadi dari Pak Sturman, Pak Bobby di Sumatera Selatan, siapa lagi tadi ya, banyak. Ada daerah Banten.

Yang sempat saya catat tadi di Anambas, Pak Sturman tadi, di Anambas saat ini ada 18 site, dan semuanya sudah 4G. Kalau dikatakan apakah itu akan bisa meng-cover seluruh area, pasti tidak, karena Anambas itu setahu saya ada 3 pulau besar, pulau yang satu itu 80 km dari pulau yang lain. Enggak sampai, ininya enggak sampai, sinyalnya tidak sampai. Memang ini *challenge* untuk daerah-daerah yang kepulauan seperti itu. Sebelumnya di Kepulauan Anambas, kami menggunakan *backbone*-nya satelit, saat ini sudah kita ganti dengan teresterial, sehingga seharusnya kualitasnya lebih bagus.

Ini terkait dengan dapilnya, tadi dapilnya Pak Sturman ya, ya Pak? Siap. Terima kasih Pak, sudah menjadi pelanggan Telkomsel sampai saat ini Pak. Ini berkaitan dengan Anambas Pak, saya sendiri sudah meninjau ke sana Pak, ke Anambas, begitu, memang *challenging* Pak, tempatnya Pak. Karena ada satu pulau itu yang jauh itu, yang 80 km, disana saat ini kita punya 18 site, Pak. Dengan 43 *network element*. Sudah meng-cover tempat-tempat dimana penduduk ada. Hanya memang *in between* Pak, misalnya Bapak dari bandara, betul Pak, dari Bandara Matak itu disekitar situ ada penduduk, tapi begitu keluar, enggak ada penduduk, *coveragenya* memang menjadi, kita susah juga Pak. Karena kalau kita sediakan *coverage full* disitu, orang lewat kadang-kadang saja begitu Pak ya. Jadi memang *challenge* Pak, buat kami. Tapi kami terus berupaya meningkatkan, Pak.

Kemudian tadi di Kab. Merangin, kalau enggak salah, ada disampaikan oleh Pak Hasbi kalau enggak salah ya. Di Merangin sudah ada 100 site, Pak, dengan *coverage* populasi memang baru 85% dan kami akan terus berupaya meningkatkan hal tersebut.

Khusus untuk daerah Sumatera Selatan, Pak Bobby, di daerah Sumatera Selatan secara *coverage* populasi itu memang baru 95% Pak, jadi masih banyak populasi yang belum. Dan definisi dari populasi adalah dimana mereka tinggal ya Pak ya. Kalau mereka beraktivitas, misalnya didesanya ngumpul begitu Pak, di desanya itu mungkin iya. Tapi begitu keluar dari desa memang jarak antar desa kan cukup jauh ya Pak ya. Nah ini biasanya *frozing* nya ini ditengah hilang Pak. Karena bagaimanapun bagi operator, kalau didaerah situ tidak ada orang tinggal, artinya orang hanya lewat, kan kadang-kadang saja Pak ya, terlalu ditaruh disitu, *return*-nya terus-terang, kurang

bagus. Jadi yang kami sebut sebagai *coverage* dari populasi adalah *coverage* dimana mereka tinggal.

Dan tadi, menyambung lagi yang disampaikan oleh Pak Sturman bahwa secara desa Pak, ada 86,6% desa yang sudah tercover dengan 4G, dengan definisi seperti itu Pak, dimana mereka tinggal. Tapi yang pasti diluar desanya ya memang kadang-kadang enggak ada penduduk, begitu Pak ya, agak susah juga bagi kami. Tapi meskipun sudah 86,6% desa masih ada 12.540 desa.

Dan ini menyambung ke pertanyaan yang lain dari, saya lupa tadi dari siapa, terkait dengan koordinasi kami dengan Kominfo. Sebetulnya Pemerintah dalam hal ini Kominfo secara berkala itu sudah memanggil para operator untuk mengecek komitmen pembangunan, Pak. Jadi pada saat kita dapat spectrum, kita ada komitmen bangunan. Dan kami harus laporkan komitmen pembangunan itu secara berkala. Tiga bulanan atau enam bulanan? Tiga bulanan, setiap tiga bulanan kita berkala melaporkan. Dan pada saat itu terjadi diskusi Pak, dengan Kominfo, apa yang bisa kita lakukan, apa mana yang bisa dipercepat dan seterusnya.

Terkait dengan 12 ribu, spesifik 12.500 desa, sudah dibagi Pak, sebetulnya oleh kementerian, dari 12.500 itu berapa yang akan dibiayai melalui APBN, melalui BAKTI dengan PLU BAKTI-nya, berapa yang oleh operator. Oleh operator itu kami dikasih tanggung jawab 3.435 desa. Sudah ada desanya, dan kami sudah dikasih target masing-masing operator itu berapa. Ada targetnya, begitu kan, kapan, gitu. Yang tadi saya sampaikan, Telkomsel sampai tahun 2022 berjanji untuk meng-cover 1500 dari 3.435 desa tersebut. Dan itu sedang kami lakukan sekarang, dan kami sudah sampaikan juga jadwalnya ke Kominfo dan mereka selalu monitor, Pak.

F-PG (BOBBY ADHITYO RIZALDI, S.E., AK., M.B.A., C.F.E.):

Pimpinan,

Izin pendalaman soal ini, Pimpinan. Itu wah itu bagus sekali, Pak Dirut. Jadi saya mengusulkan kepada Pimpinan dan rekan-rekan, untuk pembangunan infrastruktur ini kayaknya kita perlu untuk bersama Kominfo. ini janji kampanye kita waktu di 2019 merdeka sinyal itu ya ini sebenarnya. Kalau tadi sudah disampaikan dari 12 ribu itu ternyata sudah ada komitmen dengan Kominfo, Telkomsel membangun 3400.

DIREKTUR UTAMA PT. TELKOMSEL (SETYANTO HANTORO) :

Seribu lima ratus, Pak, 1500, seluruh operator 3.435.

F-PG (BOBBY ADHITYO RIZALDI, S.E., AK., M.B.A., C.F.E.):

Ya, jadi paling tidak Pimpinan, kita bisa mengetahui paling tidak kalau ada proposal-proposal banyak masuk ke kita, kan kita misalkan mengusulkan saat ini ke Kominfo atau BAKTI. Kita ini kan tidak tahu, nanti kita sudah masukkan 20 nama, nanti keluaranya dibilang, "oh ini termasuk 3T, ini tidak termasuk dalam 3T, jadi dibangun operator, operatornya yang mana, kan kita enggak tahu". Paling tidak misalkan di daerah pemilihan saya ada 1.175

desa, saya bisa tahu rencana pembangunan minimal sampai tahun 2024. Mana yang dibangun BLU, mana yang dibangun operator di 1.175 desa tersebut.

Jadi saya mengusulkan Pimpinan, untuk dalam rapat selanjutnya khusus mengenai pembangunan infrastruktur dalam tagline merdek sinyal ini, kita perlu konsolidasi. Jadi paling tidak 2024 kita bisa mengetahui mana yang tanggung jawab BLU, mana yang tanggung jawab operator, dan kita bisa sampaikan ke masyarakat, mereka dapat kepastian kapan sinyal ini tidak hilang-hilangan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Ya mungkin solusi, ya, Pak Taufiq, silakan.

F-PKB (DRS. H. TAUFIQ R. ABDULLAH):

(secara virtual, suara tidak terdengar)

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Ya, apa yang disampaikan Pak Bobby, Pak Taufiq, saya kira bagus sekali dan mungkin juga nanti ketika kita rapat dengan Menkominfo, agar tidak cuma data sepihak, kita panggil bersama juga operator. Setuju ya?

Baik.

Jadi kadang kita dapat angka-angka dari Kominfo ya, kita tidak bisa *cross check*, benar enggak segitu, terus bagaimana progressnya, itu jadi mungkin kita akan agendakan rapat dengan Kominfo, khusus untuk masalah apa namanya, jaringan ini, kita dalam.

F-PG (NURUL ARIFIN, M.SI.):

Izin Pimpinan, saya memahami mungkin ada keengganan ya dari pihak provider untuk rapat dengan Kominfo, mungkin ya? Karena kalau terbuka nanti ada yang di, *I don't know*, kasih sangsi apa begitu ya. Jadi bisa saja tidak terbuka, begitu. Padahal kan kita inginnya buka-bukaan. Karena, ya buka-bukaan, karena Kominfo mengklaim sudah mengerjakan 9113 desa, 3T dan sebagainya, jatah yang 3000 dibagi ke 3 provider. Itu realisasinya seperti apa, begitu? Jangan klaim-klaim saja, tapi kita tidak tahu, karena bermain di ranah yang *absurd* begitu ya.

Terima kasih Pak.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Baik, saya kira dapat dukungan banyak. Pak Sturman kita dengarkan.

F-PDIP (MAYJEN TNI MAR. (PURN) STURMAN PANJAITAN, S.H.):

Izin Pimpinan.

Saya sejalan dengan apa yang dikatakan Mbak Nurul tadi, kita juga tidak boleh panggil Kominfo dan buka-bukaan sama beliau-beliau ini, jangan Pak. Karena pastilah beliau-beliau ini nanti tidak mau terus-terang, terlalu terbuka juga masuk angin Pak, lama-lama. Sehingga tidak perlu buka-bukaan. Kita ambil saja data yang *riil*, dan Bapak-Bapak juga harus terbuka dengan kita, Pak. Karena faktanya, seperti yang dikatakan Telkomsel tadi, di Anambas saja Pak, di hotel, saya tidak bisa lho, pakai WA, lho. Itu lho. Jadi kalau Bapak katakan ada, ya saya tidak merasakan itu Pak. Belum lagi yang sinyal, kan kita sulit.

Teman-teman banyak sekali yang mau beli sinyal, Pak. Tapi tidak dibeli sinyalnya. Akhirnya apa? Kalau nanti kita ketemukan Pimpinan, lihat saja mereka-mereka ini memberikan data-data *riil*. Jangan pakai titik-titik, Pak. Walaupun suka saya warna merah, tapi bukan berarti semuanya kita bikin merah, Pak. Kasihlah warna kuning sedikit, warna biru, hijau, begitu lho. Kalau bisa, datanya per daerah, per desa, Pak. Saya bisa cek langsung, itu lho Pak. Jadi bukan cuma data gambar saja. Sehingga nanti kita bisa *cross check*. Karena janji Kominfo, BAKTI, itu tahun lalu, internet gratis, sampai sekarang pun tidak terealisasi.

Itu, demikian Pimpinan, terima kasih.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Baik, saya kira, ah Pak Taufiq, silakan.

F-PKB (DRS. H. TAUFIQ R. ABDULLAH):

(secara virtual, suara tidak terdengar)

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Terima kasih.

Memang kita tidak, seperti kata Pak Taufiq, kita tidak ingin mengadu-adu, tapi kita ingin mencari solusi dari kendala yang dihadapi, kira-kira begitu.

Baik, masih ada dari Telkomsel? Silakan.

DIREKTUR UTAMA PT. TELKOMSEL (SETYANTO HANTORO) :

Mungkin cukup Pak, dari kami.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Baik, kita geser ke Indosat.

**DIRECTOR AND CHIEF STRA AND INNOVATION OFFICER PT. INDOSAT
(ARIEF MUSTA'IN) :**

Baik, Bapak Pimpinan.

Ingin merespon beberapa pertanyaan yang tadi disampaikan. Beberapa dari Bu Nurul, kemudian Pak Sturman dan Pak Rizki, terkait beberapa regulasi yang saat ini terkait dengan Undang-undang Cipta Kerja, kemudian PP Postelsiar, ini masih diperlukan lagi turunannya sampai di level Menteri yang sampai sekarang memang masih digodok. Jadi contoh yang ingin kami sampaikan, karena di Undang-undang Cipta Kerja sendiri kan sudah diatur tentang *for price*. Ini bagaimana nanti kemudian secara teknis diputuskan, apakah tentang penetapan yang disebut dengan *for price*. Nah ini hal-hal yang belum bisa dijalankan. Karena memang secara tahapan, masih berlangsung. Ini yang sebenarnya.... (*suara tidak terdengar*).

Kemudian yang terkait juga dengan *network sharing* dan *spectrum sharing*. Bentuknya seperti apa? Karena kalau kita belajar dari *benchmark* Bu, di beberapa negara, *spectrum sharing* itu akan bisa menghasilkan sebuah entitas baru yang namanya NVFO umpamanya. Nah nanti bagaimana secara aturannya, ketika ini akan diimplementasikan di Indonesia. Sebagaimana juga yang disampaikan sebagai *benchmark* di GSMA, Asosiasi GSM seluruh dunia, itu ya, mereka juga memberikan beberapa panduan terkait *network sharing* dan, sehingga sebenarnya Undang-undang Cipta Kerja ini sudah mengikuti *best practice*-nya dunia, begitu ya.

Nah masalahnya kembali lagi, kita tetap berada pada konteks aturan yang ada di Indonesia, dan itu sampai di level peraturan menteri, sehingga ini yang sebenarnya banyak hal-hal yang masih perlu dilakukan dalam konteks regulasi yang sebagai turunan dari Undang-undang Cipta Kerja itu, ini yang kami pahami sejauh ini. Dan kami juga selalu diundang, diajak diskusi juga, bagaimana ini, seperti kemarin, Postelsiar sendiri, kami juga selalu dilibatkan untuk pembahasan itu. nah ini yang terkait dengan beberapa regulasi tentang *pricing*, *network sharing* seperti apa, kemudian *spectrum sharing*, seperti apa, *business model* seperti apa, teknisnya, kami yakin itu nanti akan di *cover* di peraturan menteri.

Kemudian berikutnya tadi untuk Pak Bobby, ya Pak, jadi saat ini kami melakukan banyak pembenahan di sistem pelayanan kami. Jadi kami bisa melakukan beberapa perbaikan, salah satunya adalah memang melakukan digitalisasi untuk *customer touch point* kita, sehingga harapannya ada penurunan yang signifikan. Dan ini sebenarnya yang tadi Bapak sampaikan, sudah menurun sekitar 30% dari tahun lalu, karena kita membenahi.

Nah kemudian juga yang kedua yang Bapak *address* tadi terkait dengan ID Camp. Kami ingin sampaikan, saat ini memang penerima beasiswa ID Camp itu untuk daerah Jawa 71,8%.

Kemudian yang Sumatera, itu 16,2%. Jadi sebenarnya Sumatera ranking kedua, kemudian sisanya dari Indonesia yang lain itu 12%. Jadi ini kami menyiapkannya secara online semuanya. Artinya begini, kita tidak membatasi dari daerah manapun, sehingga siapapun anak-anak muda Indonesia yang ingin mendalami skill digital dalam hal ini *hacker*, sebagai *hacker*, sebagai *software developer*, mereka bisa mendaftar disini. Dan *alhamdulillah* antusiasmenya luar biasa, sehingga bahkan kemarin kita punya

satu kelas untuk *disability* juga satu kelas sendiri, ternyata mereka juga tidak menyerah, begitu, dengan kondisi keterbatasannya mereka belajar untuk *software developer*. Jadi secara umum begitu potrenya.

Jadi Jawa masih mendominasi, tapi kami sampaikan juga Sumatera itu 16,2% sudah ikut terlibat aktif disini. Ini juga ingin merespon dari Pak Nico tadi, apa sebenarnya yang dilakukan. Kami sadari betul, karena digital itu salah satu pilarnya adalah *software*, begitu ya, atau aplikasi, makanya kenapa kami di Indonesia fokus untuk digital talentnya itu menyiapkannya itu di sisi *software developer*. Menjadi *hacker*. Sehingga mereka diharapkan mampu membuat aplikasi-aplikasi. Itu satu sisi untuk *digital talent*.

Tapi disisi lain kami juga punya program yang kita sebut dengan namanya *virtual hackaton*. Jadi setiap tahun kita jalankan, kita menampung ratusan ide-ide anak muda Indonesia, sehingga didalamnya mereka punya ide-ide untuk membangun aplikasi-aplikasi. Nah ini tahun lalu baru selesai di *closing*, *Insyah Allah* tahun ini juga masih kita buka, bahkan didalamnya khusus untuk apa, para inovator di, perempuan, itu ada khusus programnya namanya She Hack. Kita namakan She Hack, karena mereka-mereka yang suka ngulik begitu ya, suka ngulik itu ada juga. Jadi kami sejalan dengan apa yang tadi disampaikan Pak Nico, terkait bagaimana sih membangun budaya inovasi terkait dengan kemampuan menghadapi tantangan digital tadi.

Nah kemudian selanjutnya menambahkan tadi untuk Pak Taufiq, koordinasinya seperti apa? Tadi sudah disampaikan oleh teman-teman Telkomsel, ada pembangunan yang akan direview terus-menerus, karena ini terkait dengan lisensi yang diberikan, jadi ada kewajiban pembangunan. Tapi juga Kominfo juga melakukan tentang QoS, *Quality of Service*. Jadi Kominfo punya *tools* sendiri, kami melaporkan, dan itu divalidasi oleh Kominfo, gitu ya, tadi seperti Pak ...

sampaikan, Kominfo memastikan standar layanan komunikasi itu sebenarnya juga dilakukan oleh Kominfo untuk melakukan *samplingnya*. Kami melaporkan, dan nanti Kominfo yang apa, melakukan penilaiannya terhadap pencapaian-pencapaian laporan kami. Nah ini juga tadi pertanyaannya karena terkait dengan sistem koordinasi dan peran Kominfo apa. Jadi kami rutin Pak, mengirimkan per 3 bulan, dan nanti ada laporan tahunan, yang juga akan dievaluasi. Dan itu akan menentukan bagaimana proses perizinan berikutnya buat operator yang sekarang sudah diberikan lisensi.

Barangkali itu yang bisa kami respon dari beberapa pertanyaan dari Bapak-Bapak dan Ibu mudah-mudahan bisa menjawab yang disampaikan oleh Bapak dan Ibu.

Kami kembalikan kepada Pimpinan.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Terima kasih Pak.

Terakhir dari XL, Ibu, langsung dijawab, silakan Ibu.

DIREKTUR UTAMA PT. XL AXIATA (DIAN SISWARINI) :

(secara virtual, suara tidak terdengar)

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Terima kasih Ibu Dirut XL Axiata, sudah memberikan jawaban.

Ada, dari anggota ada yang mau melakukan pendalaman lagi enggak? Dari Pak Darizal ya?

Silakan Pak Darizal.

F- PD (H. DARIZAL BASIR):

(secara virtual, suara tidak terdengar)

F-PG (BOBBY ADHITYO RIZALDI, S.E., AK., M.B.A., C.F.E.):

Pimpinan, tambahan, Pimpinan.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Silakan, silakan Pak Bobby.

Bu Nurul dulu tadi, Bu Nurul dulu.

F-PG (NURUL ARIFIN, M.SI.):

Saya xuma ini saja, kasih pesan buat Indosat. Diantara tiga provider yang saya jadi langgan dirumah itu karena ada anak dan suami, cuma Indosat satu yang masih billnya pakai kertas Pak. Buat saya itu agak mengganggu lah, ya, karena apa, kertas, banyak, begitu ya, numpuk, kadang-kadang enggak dibaca. Jadi itu mengundang juga ... lebih baik *paperless* saja Pak, seperti yang lain.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Pak Bobby.

F-PG (BOBBY ADHITYO RIZALDI, S.E., AK., M.B.A., C.F.E.):

Ya terima kasih Pimpinan.

Tadi Ibu Dirut menyampaikan mengenai Palapa Ring. Jadi ini mungkin saya usul juga Pimpinan, kita ingin memastikan bahwa, kita kan di Undang-undang Cipta Kerja kan ada mensyaratkan untuk *sharing* infrastruktur. Tapi disatu sisi juga Palapa Ring ini kan tidak di utilisasi, baru 50%. Kita juga perlu mengetahui kenapa operator itu tidak mengutilisasi Palapa Ring juga. Jadi jangan maksudnya Palapa Ring kan disampaikan di media kan hanya terpakai 50%, 20% hanya untuk di Indonesia Bagian Tengah dan Timur. Nah kita harus memastikan komitmen dari operator, *sharing* infrastrukturnya

berapa, lantas berapa yang mau mengutilisasi *backbone* Palapa Ring. Jadi jangan sampai juga ada operator yang mau enak saja, tapi dia tidak mau investasi. Ini makanya perlu kita sebagai pemahaman, jadi *blank spot* yang tidak ada atau Merdeka Sinyal 2024 ini bagaimana pengaturannya? Jangan janjinya saja. Itu tadi yang kita perlu rapat konsolidasi dengan Kemkominfo, termasuk nanti didalamnya adalah agenda mengenai utilisasi Palapa Ring.

Tadi kita dengarkan karena Ibu Dirut bilang, kita akan komitmen infrastruktur di Palapa Ring. Padahal di dalamnya dia kan kita lihat Palapa Ring utilitasnya masih sangat rendah. Ini yang ngomong juga bukan kita, saya enggak mengerti satelit, tapi yang ngomong itu Mastell.

Nah ini kita perlu *cross check* semuanya sehingga program untuk Merdeka Sinyal itu bukan hanya sharing infrastruktur yang dimana itu sudah diwajibkan oleh di Undang-undang Ciptaker, tapi kita juga memastikan sudah ada satelit back bone ini ya utilitsnya dipakailah 100%. Jangan tempat yang dianggap enggak untung, pada enggak ada yang mau semua.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Seperti yang disampaikan Pak Bobby tadi, Komisi I sangat baik hati, itu. mendukung Kominfo untuk segera mengadakan di tempat-tempat yang memang tidak begitu menarik buat operator. Jadi kalau kemudian kita baru ketemu sekarang ini juga, padahal kita *support* sudah sangat sedemikian rupa. Pada saat kami rapat dengan Menkominfo ketika membahas tentang apa, penyelesaian jaringan agar bisa seluruh rakyat Indonesia bisa menerima, atau memanfaatkan akses internet dan komunikasi, itu kita ingin, atau kita sudah ingatkan juga ke Kominfo, ini nanti, kan tabiatnya bisnis swasta, murni, itu kan kalau enggak menguntungkan ya ngapain kita pasang disana, kan begitu.

Kebetulan kita juga belum tahu, kira-kira pola kerja samanya seperti apa, pemanfaatan ini. Sehingga pemanfaatan *backbone* tadi yang baru 50% kata Pak Bobby dari sumber yang disampaikan tadi, bisa kita tingkatkan terus. Terlalu sering surat ke Komisi I, itu keluhan bahkan di tingkat bupati, menyampaikan ke kita, bahwa diwilayahnya itu bagaimana bisa mendukung program pembelajaran jarak jauh, kalau internet tidak ada, itu. Sementara memasukkan siswa itu nanti dianggap sebagai pelanggaran. Ini memang dilema banget. Dilema sekali.

Untuk itu kita putar lagi ya dari Telkomsel, kemudian nanti terakhir Indosat, dan terakhir XL.

Silakan Pak.

DIREKTUR UTAMA PT. TELKOMSEL (SETYANTO HANTORO) :

Terima kasih Pimpinan.

Saya spesifik menjawab, Pak Darizal, mohon maaf Pak, jawabannya ada tapi enggak kebaca tadi ya Pak.

Jadi yang terkait dengan Mentawai Pak, sampai saat ini Telkomsel itu memiliki 12 BTS Pak, di Mentawai. Dan memang *coverage* populasinya masih sangat rendah Pak, masih dibawah 12%. Jadi memang daerah Mentawai *challenging* Pak, untuk di-cover, itu *coverage*-nya masih kami mengakui, masih sangat rendah, *coverage* populasinya, begitu Pak.

Kemudian terkait dengan kemitraan Pak, tadi yang ada dana kemitraan. Memang ada Pak, di kami ada dana kemitraan yang kami kumpulkan di BUMN Pak. Jadi diatur oleh ada undang-undangnya, pembinaan kemitraan itu dibawah BUMN. Jadi kalau dalam hal ini kami karena anak perusahaannya Telkom, itu kami bersama dengan Telkom, itu diatur oleh kemitraan di Kementerian BUMN. Sudah, memang ada porsinya, sesuai undang-undang ada sekian persen harus kami sisihkan untuk kemitraan itu Pak. Jadi kita tidak *direct* Pak, tapi kita ke Kementerian BUMN.

Kemudian tadi yang disampaikan Pak Bobby Pak, betul sekali Pak, memang pemanfaatan dari infrastruktur yang sudah ... oleh Kominfo itu terus kita kejar, Pak, semaksimal mungkin kita coba manfaatkan semaksimal mungkin. Hanya memang kadang-kadang begini Pak, kadang-kadang kalau disebut misalkan di satu titik atau di satu kabupaten, itu ada contohnya tadi di Kepulauan Anambas yang saya sudah lihat langsung, itu jatuh di satu pulau, Pak. Sementara pulau yang lain itu masih 100 km dari sini. Jadi masih, masih PR lah Pak.

Nah ini yang kita coba terus bersama-sama dengan Kominfo, kita gali sih Pak ya, (*suara tidak terdengar*). Berbagai macam teknologi kita coba, kadang-kadang ada yang kontur begitu, sehingga kalau narik fiber susah, kita pakai teknologi segala macam, *challenge*-nya berbeda-beda tapi terus kita upayakan. Mungkin itu Pak, dari saya.

..... :

(*secara virtual, suara tidak terdengar*)

DIREKTUR UTAMA PT. TELKOMSEL (SETYANTO HANTORO) :

Saya sendiri kurang tahu Pak, karena selama ini memang kita hanya di aturannya begitu ya Pak, kami menyetorkan dana itu ke BUMN dalam hal ini Telkom. Kemudian yang mengatur disana, begitu Pak, kita tidak pernah atur sendiri memang Pak, tidak ada prosedurnya di kami, begitu. Karena kita bagian dari Telkom.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Ya, lanjut.

F-PDIP (MAYJEN TNI MAR. (PURN) STURMAN PANJAITAN, S.H.):

Izin Pak, sebelum dijawab oleh yang lain, mungkin saya sedikit menambahkan Pak.

Benar yang dikatakan, memang Bapak tidak ada rugilah, mana ada perusahaan mau rugi. Ya tinggal, orang Batak bilang,(*suara tidak*

terdengar) mangan semir, tidak mungkin lah. Ra iso, nek rugi terus piye cara bayar pegawainya, Pak?

Cuma kan Bapak punya CSR, nah dengan CSR Bapak itu, saya ingin Bapak-Bapak ini sebagai operator yang luar biasa sementara ini, coba insentif apa yang Bapak butuhkan dari Pemerintah, agar kita bisa menyampaikan kepada Kominfo juga. Apakah itu Permennya apakah itu apanya, PP-nya dan sebagainya Pak. Karena tidak mungkin, kalau Bapak dipaksa juga, tidak mungkin lah, nanti Bapak dipecat semua dari pemilik itu, tidak mungkin juga. Tapi kan ada insentif apa yang Bapak gunakan. Karena suka tidak suka, mau tidak mau, walaupun Telkomsel mengatakan, ya tingkat penggunaannya, kalau orang Batak bilang, *rodho muspro* lah ya, segitu banyak, kan tidak itu, *terus piye*, kalau begitu sih.

Nah kalau itu yang terjadi, sampai kapanpun Pak, sampai kita 7 generasi, tetap saja Anambas itu jauh-jauh, Pak, tetap saja seperti itu. Dan enggak mungkin kita mepet karena memang, apa itu, ... (suara tidak terdengar) Anambas itu satu daerah, dan tidak akan pernah selesai persoalan itu.

Nah saya kembali ke pertanyaan saya, Bapak harus ini minta apa, insentif apa, jadi bukan hanya Bapak menyerahkan CSR-nya kepada Pemerintah, tapi apa yang Bapak butuhkan agar *win-win solution* itu, pemerintah bisa membuat apa, Bapak bisa membuat apa. Nanti kalau Bapak sungkan ke Pemerintah, Bapak bisa lewat kami. Baik Indosat, Telkomsel maupun XL Axiata.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Baik, Telkomsel cukup ya?

Indosat, silakan.

DIRECTOR AND CHIEF STRA AND INNOVATION OFFICER PT. INDOSAT (ARIEF MUSTA'IN) :

Terima kasih Bapak Pimpinan.

Jadi yang pertama dari Pak Darizal, jadi kami di Sumbar itu Pak, memang baru 68%. Dan kami sampaikan juga, memang untuk *coverage* kami di Mentawai itu belum kesana, belum sampai disana. Kami juga ada *project USO* di Sumbar, ada 5 lokasi, tapi memang tidak ada satupun yang ada di Mentawai. Sehingga sebagai contoh misalnya kayak pemberian PPJ eh PJJ begitu ya, sebenarnya bisa dimanfaatkan. Cuma karena tidak ada *coverage* kami, sehingga itu apa, bantuan untuk pendidikan juga tidak bisa dimanfaatkan. Jadi ini kembali lagi persoalan *coverage* yang kami belum sampai ke Kepulauan Mentawai.

Tapi salah satu Pak, yang ingin kami sampaikan juga, tadi ya, untuk *ID Camp*. Selama masyarakat itu bisa mengakses internet, maka sebenarnya bisa mengikuti program *ID Camp* kita. Karena memang program kami itu dilakukan oleh online. Tidak tergantung operator dari siapapun, maksudnya

yang penting bisa melakukan akses melalui internet. Sehingga layanan pendidikan kami ini mulai dari CSR kita ini bisa dimanfaatkan oleh siapapun di seluruh Indonesia. Karena semuanya dilakukan secara *online*.

Terus kemudian tadi sebagai tambahan terkait bagaimana kita bisa melibatkan dalam proses untuk daerah-daerah yang memang belum terjangkau, sebenarnya saat ini kami juga terlibat dengan BAKTI untuk *mengcover* yang 9000 itu, melalui anak perusahaan kami, Lintas Arta. Jadi sebenarnya konsep BAKTI menurut kami sudah sangat bagus, dibangun oleh BAKTI dan dikomersialkan oleh operator. Karena tadi seperti disampaikan Bapak Pimpinan, untuk lokasi-lokasi yang tidak menguntungkan, tidak mungkin dibangun dua operator. Dan Kominfo melalui BAKTI sudah membangun itu. Cuma BAKTI juga tidak mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan, marketingkan dan sebagainya. Makanya kemarin BAKTI juga sudah membuat model yang kami diminta untuk menyampaikan proposal, kalau diminta untuk mengelola ini, bagaimana proposal dari kami.

Kami sudah mengirimkan itu, sehingga kami nanti menunggu keputusannya apakah proposal Indosat yang cukup representatif dari konsep dari BAKTI. Ini tapi ini menurut kami sangat bagus Pak, karena dia akan melakukan proses pembangunan infrastruktur yang selama ini menjadi ininya, ayam dan telurnya, begitu. Menjadi ayam dan telurnya, akhirnya kemudian ya sudah, kita bangun, tapi nanti untuk komersialisasi, untuk operasional, memang itu bukan ranahnya BAKTI. Kami *alhamdulillah* sekarang lagi proses Pak, menuju kesana.

Barangkali ini yang kami ingin tambahkan dari tadi, terkait dengan bagaimana kita mengisi area-area yang belum terjangkau.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Baik.

Berarti apa yang kita bicarakan disini, kita sudah memutuskan, ayam dulu atau telur dulu, sudah kita putuskan. Pertanyaannya, berarti belum ada kesepakatan tentang kerja sama setelah telur menetas atau ayam mau bertelur, belum ya?

DIRECTOR AND CHIEF STRA AND INNOVATION OFFICER PT. INDOSAT (ARIEF MUSTA'IN) :

Proposal itu sebenarnya sudah kami sampaikan, Cuma belum diputuskan.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Belum?

DIRECTOR AND CHIEF STRA AND INNOVATION OFFICER PT. INDOSAT (ARIEF MUSTA'IN) :

Ya, belum.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Oke.

Telkomsel juga sama, mengajukan?

DIREKTUR UTAMA PT. TELKOMSEL (SETYANTO HANTORO) :

Ya Pak, masing-masing operator menyampaikan proposalnya.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Dan belum ada yang di, belum ada kesepakatan ya?

DIREKTUR UTAMA PT. TELKOMSEL (SETYANTO HANTORO) :

Belum.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Baik, mudah-mudahan telur itu segera menetas atau ayam itu segera bertelur. Tapi yang jelas telur atau ayam sudah kita putuskan disini, karena kita ingin agar seluruh rakyat Indonesia itu betul-betul mendapatkan akses yang sama terhadap komunikasi dan internet.

Terakhir dari XL, silakan, Ibu Dirut.

DIREKTUR UTAMA PT. XL AXIATA (DIAN SISWARINI) :

(secara virtual, suara tidak terdengar)

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Terima kasih Ibu.

Dan saya kira sekarang kita sudah Pukul 13.00 WIB kurang satu menit, karena pada 13.00 WIB kita mestinya Paripurna, jadi satu menit kita agak, masih belum jam 13.00 WIB, jadi akan segera kita tutup. Namun sebelum kita tutup, saya akan bacakan draft catatan RDPU Panja Dukungan Internet dalam Masa Pandemi Covid-19 Komisi I DPR RI dengan PT. Telkomsel, PT. Indosat dan PT. XL Axiata, Selasa, 23 Maret 2021.

Satu, Panja Dukungan Internet dalam Masa Pandemi Covid-19 Komisi I DPR RI telah mendengarkan penjelasan dari PT. Telkomsel, PT. Indosat, dan PT. XL Axiata terkait dengan pembangunan infrastruktur telekomunikasi dan jangkauan layanan akses internet serta program peningkatan kualitas pelayanan internet.

Dua, Panja Dukungan Internet dalam Masa Pandemi Covid-19 Komisi I DPR RI mendorong PT. Telkomsel, PT. Indosat dan PT. XL Axiata untuk terus meningkatkan dukungan kepada masyarakat dalam hal:

a. Menyediakan layanan akses internet secara optimal dan merata diseluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia;

b. Menurunkan tarif layanan data sehingga terjangkau oleh seluruh masyarakat khususnya UMKM dan pembelajaran jarak jauh.

Itu ya?

F-PDIP (MAYJEN TNI MAR. (PURN) STURMAN PANJAITAN, S.H.):

Izin, Pimpinan.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Silakan, silakan.

F-PDIP (MAYJEN TNI MAR. (PURN) STURMAN PANJAITAN, S.H.):

Operator setuju enggak yang nomor 2 itu, yang terakhir, b?

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Baru mau saya tanyakan, belum saya ketok ini.

F-PDIP (MAYJEN TNI MAR. (PURN) STURMAN PANJAITAN, S.H.):

Oh belum?

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Yang dimaksud adalah untuk, yang khusus untuk pembelajaran jarak jauh itu, apakah menurunkan tarif atau memberikan bantuan ini? Nah ini saya kira mungkin perlu kita tawarkan kepada para operator, tujuannya ya untuk itu ya, bukan tarif secara umum ya? Ketika beban para siswa, mahasiswa, ini sedemikian berat, karena memang ada disitu. Ini mau milih menurunkan tarif atau memberikan apa, insentif atau apa, terserah. Silakan, baiknya apa, dari operator.

DIREKTUR UTAMA PT. TELKOMSEL (SETYANTO HANTORO) :

Izin, Pimpinan.

Jadi kalau untuk pembelajaran jarak jauh, sebetulnya memang paketnya sudah ada Pak, yang digagas oleh Kemendikbud itu Pak. Itu secara harga, itu sama, di semua operator sama, karena itu kontraknya dari Kemendikbud. Itu kurang lebih *on average* begitu ya Pak, karena beda-beda harga diantara kami, kurang lebih itu sebenarnya sudah diskon 50% Pak, dari harga normal.

Jadi sebetulnya untuk pembelajaran jarak jauh sebetulnya memang konsepnya pada saat itu konsepnya itu adalah dua-duanya *quote and quote* selama, sama-sama berkorban juga Pak, dari Pemerintah, Kementerian

Pendidikan berkorban dengan memberikan kontrak kepada kami dan dari kami juga memberikan diskon kurang lebih 50% Pak, *(suara tidak terdengar)*.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Oke, jika demikian, kalau dari Indosat, kira-kira seperti apa?

DIRECTOR AND CHIEF STRA AND INNOVATION OFFICER PT. INDOSAT (ARIEF MUSTA'IN) :

Karena ini sama-sama membahasnya, jadi sebenarnya dari harga itu sudah memang diturunkan, sudah mendapat diskon.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Sudah ya?

DIRECTOR AND CHIEF STRA AND INNOVATION OFFICER PT. INDOSAT (ARIEF MUSTA'IN) :

Bahasanya “menurunkan tarif” itu sebenarnya lebih tepat kalau sebenarnya ini menurunkan paket untuk pendidikan jarak jauh begitu ya, PJJ.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Kalau misalnya dari

F-PG (NURUL ARIFIN, M.SI.):

Izin, Ketua.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Ya.

F-PG (NURUL ARIFIN, M.SI.):

Kalau begitu, bahasanya tidak “menurunkan”, tapi “menjamin layanan data sehingga terjangkau”, begitu. Kalau menurunkan, dari tadi sebetulnya para provider ini sudah memberikan paket-paket khusus.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Coba kalau “menjamin layanan data”, “tarif”nya dihilangkan. Ya. Belakangnya sudah ada “khusus”, nya? Sudah? “Menjamin layanan data sehingga terjangkau untuk seluruh lapisan masyarakat khususnya layanan UMKM dan pembelajaran jarak jauh”.

F-PDIP (MAYJEN TNI MAR. (PURN) STURMAN PANJAITAN, S.H.):

Izin Pimpinan, UMKM ada enggak, Bapak operator? Enggak ada, geleng-geleng semua.

DIRECTOR AND CHIEF STRA AND INNOVATION OFFICER PT. INDOSAT (ARIEF MUSTA'IN) :

Belum ada Pak. Sampai saat ini belum ada Pak.

F-PDIP (MAYJEN TNI MAR. (PURN) STURMAN PANJAITAN, S.H.):

Makanya *tolah-toleh tak dolekno*.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

UMKM belum?

DIRECTOR AND CHIEF STRA AND INNOVATION OFFICER PT. INDOSAT (ARIEF MUSTA'IN) :

Belum, belum ada Pak.

F-PDIP (MAYJEN TNI MAR. (PURN) STURMAN PANJAITAN, S.H.):

Enggak ada UMKM mereka Pak, Cuma ke Kemendikbud saja.

Kemudian Pimpinan, enggak terjangkau juga ke seluruhnya Pak. Ya kan yang ada saja. Kalau semua, keseluruhan masyarakat, berarti semua wilayah NKRI, terjangkau.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Ya ini kan harapan maksimalnya.

Kalau yang belum ada BTS dan sebagainya ya pengecualian. Kan kita enggak mungkin juga untuk mengatakan bahwa yang ada saja, itu sudah itu saja, kan enggak. Harapan kita ya maksimal.

Coba, “memberikan layanan data sehingga terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya pelayanan UMKM”, ya kalau belum, ini kan harapan kita, begitu. “Dan pembelajaran jarak jauh”.

Sesungguhnya yang paling banyak masuk ke kita juga pembelajaran jarak jauh, Pak. UMKM kita juga belum pernah dengar. Tapi ini untuk memberikan, memberikan apa namanya, atensi kepada UMKM, karena mereka juga sangat terpukul. Saya kira kita masukkan ya?

F-PG (NURUL ARIFIN, M.SI.):

Izin Pimpinan.

Tadi dari XL itu dalam presentasinya menyebutkan UMKM lho, memberikan dukungan. Tadi Ibu Direktornya itu.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Ya, makanya kita masukkan disini.

F-PG (NURUL ARIFIN, M.SI.):

Ya.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Silakan Pak Taufiq.

F-PKB (DRS. H. TAUFIQ R. ABDULLAH):

(secara virtual, suara tidak terdengar)

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Oke, Pak Kyai, bijak banget ini. “Memaksimalkan layanan data sehingga terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya pelayanan UMKM dan pembelajaran jarak jauh”. Atau dibalik, “Khususnya pembelajaran jarak jauh dan pelayanan UMKM”. Kita balik ya? Oke. Pembelajaran jarak jauhnya di utama, di depankan.

F-PDIP (MAYJEN TNI MAR. (PURN) STURMAN PANJAITAN, S.H.):

Izin Pimpinan, tadi kan yang menyampaikan itu kan dari XL. Bukan Telkomsel. Telkomsel *tolah toleh* itu Pak.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Ya kita harapkan Telkomsel juga akan melakukan, begitu.

F-PDIP (MAYJEN TNI MAR. (PURN) STURMAN PANJAITAN, S.H.):

Sanggup tidak, begitu lho Pak.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Pasti, Telkomsel mah. Kalau XL saja sanggup, Telkomsel masak enggak sih?

F-PDIP (MAYJEN TNI MAR. (PURN) STURMAN PANJAITAN, S.H.):

Jangan sampai berubah Pak, warna merah kita itu Pak.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Provokator ini, provokator. Ini kan provokator untuk kebaikan, untuk pelayanan pada UMKM. Saya kira juga mungkin sudah, hanya mungkin bentuknya lain, saya kira begitu. Masih terbatas, berarti sudah ada. Berarti ini dengan memaksimalkan, pas seperti yang disampaikan oleh Pak Kyai Taufiq.

Saya bacakan point b, Memaksimalkan layanan data sehingga terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya pembelajaran jarak jauh dan pelayanan UMKM. Oke ya?

(RAPAT: SETUJU)

Ya. Oke. Berarti begini, dipoint 1 ditambahkan “apresiasi” ya, “mendengarkan dan memberikan apresiasi terhadap penjelasan”, oke, “mendengarkan”, apresiasi, bukan apresiasi ya. Ya, baru kenal sekali sudah, memberikan apresiasi, bagus banget. Baru sekali ini rapat, sebelum ini tahun 2016, dirutnya sudah ganti semua ini. Dulu Pak Ririk masih disini, terus dari Indosat siapa dulu ya, sudah ganti, sudah ganti dua kali ya Pak ya? Sudah ya?

Baik. Point nomor 3, Panja Dukungan Internet dalam Masa Pandemi Covid-19 Komisi I DPR RI mendorong PT. Telkomsel, PT. Indosat dan PT. XL Axiata meningkatkan kerja sama dengan Kementerian Kominfo dalam pembangunan infrastruktur telekomunikasi sehingga meminimalkan blankspot di Indonesia. Oke ya? Saya kira maksudnya sudah paham tadi.

(RAPAT: SETUJU)

Empat, Terkait saran dan masukan dari PT. Telkomsel, PT. Indosat dan PT. XL Axiata, Panja Dukungan Internet dalam Masa Pandemi Covid-19 Komisi I DPR RI akan menjadikannya sebagai bahan di dalam pembahasan Panja. Oke ya? Baik.

(RAPAT: SETUJU)

F-PG (NURUL ARIFIN, M.SI.):

Ketua, saya masih ada yang tidak puas dengan kesimpulan.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Oh begitu? Silakan.

F-PG (NURUL ARIFIN, M.SI.):

Tadi dibahas secara substantif ya, dan dikemukakan dalam pemaparan juga oleh perwakilan dari Indosat, begitu, tentang implementasi dari ini, soal *networking sharing*, kemudian *spectrum sharing* yang dia implementasi dari Pasal 34 Undang-undang Cipta Kerja, Pak. Jadi itu mungkin bisa didiskusikan, menghadirkan Kominfo, Pak.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Baik.

Mungkin begini, saya tanggapi dulu ya, saya tanggapi sementara, nanti bisa dipertimbangkan lagi. Untuk yang itu ranahnya nanti ketika dengan Kementerian Kominfo. Jadi kita kan akan rapat dengan Kementerian Kominfo.

Yang untuk *Covid-19* dulu ini Panja, ya. Ini kan Panja Dukungan Internet dalam Masa Pandemi *Covid*. Kalau nanti *network sharing* kemudian juga apa, *spectrum*, ranahnya ketika nanti kita dengan Kominfo. Nanti dihadirkan, kita rencanakan dihadirkan. Kalau mau dimasukkan, ya boleh-boleh saja dimasukkan. Boleh, boleh.

F-PG/KETUA KOMISI I DPR RI (MEUTYA VIADA HAFID):

Menambahkan sedikit saja, karena tadi dalam pemaparannya, kalau tidak salah XL dan Indosat, ketika kita meminta pemaparan terkait apa yang sudah dan akan dilakukan terkait *Covid* itu hal yang diminta, salah satunya itu, ya. Berarti artinya mungkin ada kaitannya tapi saya sepakat dengan Pak Ketua Panja, bahwa nanti lebih lanjutnya, detailnya ada di rapat bersama, Raker dengan Menkominfo. Mungkin ditambahkan saja disini, ini kan ada menjadikannya, itu tadi dalam kerangka masukan, kalau tidak salah ya, dari XL?

Dalam kerangka masukan. Ini kan disebutkan bahwa saran dan masukan dari PT. Telkomsel, PT. Indosat, PT. XL Axiata, akan dijadikan sebagai bahan di dalam pembahasan Panja. Nah ditambahkan koma kalau kita mau gabungkan dengan masukannya Bu Nurul, “termasuk mengenai percepatan pembangunan infrastruktur melalui *network sharing*”. Mungkin itu supaya ambil titik tengah, nanti lebih lanjutnya kita dengan Menkominfo.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Infrastruktur dan *network sharing* ya. Sudah.

Ya, dua hal. Baik, saya coba bacakan kembali point ke-4, Terkait saran dan masukan dari PT. Telkomsel, PT. Indosat dan PT. XL Axiata, Panja Dukungan Internet dalam Masa Pandemi *Covid-19* Komisi I DPR RI akan menjadikannya sebagai bahan di dalam pembahasan Panja, termasuk mengenai percepatan pembangunan infrastruktur dan *network sharing*”. Oke? Baik.

Bapak/Ibu sekalian,

Saya kira kita sudah bisa akan menyudahi rapat ini. Namun sebelum saya tutup, *closing statement* diwakili oleh Telkomsel.

Silakan.

DIREKTUR UTAMA PT. TELKOMSEL (SETYANTO HANTORO) :

Ya, terima kasih Bapak Pimpinan.

Pertama-tama sekali lagi kami mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada kami hari ini. Kami sebagai operator siap mendukung Pemerintah dalam menyediakan akses internet yang lebih baik kepada seluruh masyarakat Indonesia. Dan kami dalam hal ini senantiasa bersedia untuk bekerja sama dengan Pemerintah, dalam hal ini Kominfo, untuk bisa mempercepat akses dan meningkatkan kualitas layanan kami kepada seluruh masyarakat.

Terima kasih.

Wabillahitaufik Walhidayah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

KETUA RAPAT (DR. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI):

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Terima kasih atas kesediaannya kerja sama dengan Kominfo yang merupakan mitra Komisi I.

Bapak/Ibu,

Dengan demikian rapat berakhir sudah. Dengan mengucapkan *alhamdulillahirrabbi alamin*, rapat saya nyatakan ditutup.

Terima kasih kepada semua pihak yang sudah hadir pada hari ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 13.18 WIB)
(KETUK PALU : 3X)**

Jakarta, 23 Maret 2021
a.n Ketua Rapat
SEKRETARIS RAPAT,

SARTOMO, S.S., M.Si.
NIP. 196808111996031001